

# MANAJEMEN ORGANISASI TAYUB GRUP PUTRI KEN DEDES DI KABUPATEN SUMENEP

Oleh:

**Fitri Marthina Zhandy**  
**16020134003**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[fitrimarthina203@gmail.com](mailto:fitrimarthina203@gmail.com)

**Eko Wahyuni Rahayu**

Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[ekowahyuni@unesa.ac.id](mailto:ekowahyuni@unesa.ac.id)

## Abstrak

Grup Putri Ken Dedes, merupakan salah satu kelompok seniman yang bergerak dalam pertunjukan tayub yang eksis dan populer di wilayah Kabupaten Sumenep. Grup Putri Ken Dedes merupakan sekumpulan seniman profesional yang sangaja menjual jasa kesenimanannya dalam pertunjukan tayub. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan organisasi Grup Putri Ken Dedes dalam menjalankan usahanya di bidang industri kreatif khususnya seni tayub di wilayah Kabupaten Sumenep. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, serta didukung menggunakan peralatan rekaman audio-visual untuk mendokumentasikan data yang diperoleh. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi meliputi: triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pengelolaan organisasi Grup Putri Ken Dedes dilakukan melalui sistem manajemen seni pertunjukan dengan pola tradisional, mirip sistem “juragan”, namun dilakukan secara terbuka. Sistem manajemen yang dijalankan juga menggunakan pendekatan manajemen konvensional dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Dengan sistem manajemen yang mengutamakan keterbukaan, maka Grup Putri Ken Dedes tetap dapat memertahankan eksistensinya di dunia seni pertunjukan tayub.

**Kata Kunci:** *manajemen, tayub, grup, Putri Ken Dedes, Sumenep.*

Universitas Negeri Surabaya

### **Abstract**

*Putri Ken Dedes Group, is a group of artists engaged in tayub performances that exist and are popular in the Sumenep Regency area. Putri Ken Dedes Group is a group of professional artists who are willing to sell their artistic services in tayub performances. The purpose of this study is to describe the organizational management of the Putri Ken Dedes Group in running its business in the creative industry sector, especially tayub art in the Sumenep Regency area. The research was conducted using qualitative methods with data collection techniques through: observation, interviews, documentation, and literature study, and was supported using audio-visual recording equipment to document the data obtained. Data analysis techniques in this study were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using triangulation techniques including: method triangulation and source triangulation. The results of the study show that the organizational management of the Putri Ken Dedes Group is carried out through a performing arts management system with a traditional pattern, similar to the "juragan" system, but is carried out openly. The management system that is run also uses a conventional management approach by carrying out management functions including: planning, organizing, actuating, and controlling. With a management system that prioritizes openness, the Putri Ken Dedes Group can still maintain its existence in the world of tayub performing arts.*

*Keywords: management, tayub, group, Putri Ken Dedes, Sumenep.*



## PENDAHULUAN

Tayub merupakan salah satu genre pertunjukan tari tradisional yang eksistensinya menyebar di berbagai wilayah terutama di Jawa, tak terkecuali pula di wilayah Madura. Istilah “tayub” berasal dari kata “*toto lan guyub*”, yang secara harfiah, jika masyarakat ditata dan diatur akan mampu menampilkan suasana guyub yang merefleksikan nilai persaudaraan, kerukunan, dan kekeluargaan. Tayub pada mulanya merupakan ungkapan kegembiraan masyarakat untuk menyambut kedatangan tamu dan merupakan bagian dari pesta rakyat (Endraswara, 2005). Tayub merupakan suatu lambang dalam kehidupan masyarakat Jawa, salah satunya adalah gotong royong, dan gotong royong adalah salah satu identitas masyarakat Jawa tradisional. Tayub juga sangat berhubungan erat dengan acara syukuran, bersih desa, atau ritus-ritus kesuburan. Hal tersebut merupakan gambaran dari relasi manusia dengan alam lingkungan tempat masyarakat melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut masyarakat tradisional, Tayub merupakan salah satu media yang bisa dikatakan merupakan high culture dalam bersosial. Nilai yang terkandung pada pertunjukan tayub sangatlah memberikan kontribusi lebih dalam hidup bermasyarakat (Endraswara, 2005).

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di Pulau Madura bagian timur yang menjadi bagian dari Provinsi Jawa Timur. Seni pertunjukan tayub juga hidup lestari sebagai produk kebudayaan tradisional di Kabupaten Sumenep. Pada masa kolonial seni Tari Tayub hidup di dalam Keraton Sumenep, dan keberadaannya dipengaruhi dari Jawa Tengah. Keraton Sumenep pada awal tahun 1900-an hingga beberapa dasa warsa setelahnya, pertunjukan tayub sangat digemari oleh kalangan priyayi. Informasi tersebut memiliki benang merah dengan masa kejayaan tayub dan para *lèdhèk*-nya di Jawa, tepatnya pada dasa warsa awal abad ke-20 (Kabupaten Sumenep, 2015). Madura khususnya

Kabupaten Sumenep, tayub merupakan tari panggung yang dipertontonkan dalam rangka menghibur tamu pada pesta perkawinan. Namun, seiring dengan perkembangan jaman, tayub mengalami pergeseran bentuk dan nilai pertunjukan, karena faktor perkembangan budaya yang dianggap bertentangan dengan agama yang dianut masyarakat Madura (Kabupaten Sumenep, 2015). Meskipun demikian, hingga kini tayub sebagai bentuk seni pertunjukan yang dilibati (penonton ikut terlibat dalam pertunjukan) masih sangat eksis dan populer di Wilayah Kabupaten Sumenep. Oleh karena itu, di wilayah Kabupaten Sumenep terdapat grup-grup seni tayub yang berlomba-lomba untuk menyediakan jasa pertunjukannya.

Salah satu grup tayub yang menjadi perhatian peneliti adalah Grup Putri KenDedes, yaitu kelompok seniman dalam pertunjukan tayub yang eksis di wilayah Kabupaten Sumenep. Grup Putri Ken Dedes merupakan sekumpulan seniman professional yang sangaja menjual jasa kesenimanannya dalam pertunjukan tayub. Menurut Rustini, salah seorang seniman anggota Grup Putri KenDedes mengungkapkan, bahwa ia telah bergabung di Grup Putri Ken Dedes dan menggantungkan hidupnya sebagai pesindhèn dan pengrawit kurang lebih sepuluh tahun. Sebagai seorang seniman tradisional, Rustini juga telah dikenal oleh masyarakat di Kabupaten Sumenep melalui Grup Putri Ken Dedes.

Berdasarkan informasi yang diungkapkan oleh Rustini tersebut menunjukkan bahwa Grup Putri Ken Dedes sangat dikenal masyarakat Sumenep dan memiliki jam terbang tinggi. Hampir setiap minggu grup ini diundang untuk mengadakan pertunjukan dalam rangka memeriahkan berbagai hajatan sosial masyarakat. Pada bulan-bulan musim hajatan yaitu antara bulan Juni-Nopember, dalam sebulan Grup Putri Ken Dedes dapat melaksanakan pertunjukan minimal 5 -12 kali Hasil pengamatan awal yang

peneliti lakukan pada akhir tahun 2022 terutama pada bulan Oktober 2022, Grup Putri Ken Dedes dapat melakukan pertunjukan setiap akhir pekan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu. Dalam hal penampilan/pertunjukan, para seniman pendukung Putri Ken Dedes mulaidari pesindhèn, nayaghâ, dan para lèdhèk menunjukkan keterampilan yang professional. Hal tersebut merupakan prestasi yang luar biasa dan menunjukkan rating yang lumayan tinggi dibandingkan seni pertunjukan tradisional lainnya yang hidup di wilayah Kabupaten Sumenep di masa kini.

Popularitas Grup Putri Ken Dedes ini tentu saja ada faktor-faktor pendukung yang menyebabkannya menjadi grup seniman tayub terkenal dan diminati masyarakat. Dengan adanya jadwal undangan pertunjukan yang begitu padat, tentu semua sudah dipersiapkan dan dikelola dengan baik. Salah satu faktor pendukung dalam hal ini dapat diduga adalah berhubungan dengan tata kelola organisasinya. Bagaimana sebenarnya Grup Putri Ken Dedes dalam mengelola organisasi atau dalam menjalankan manajemen organisasinya? Hal tersebut merupakan pertanyaan yang mendorong peneliti untuk mengetahui jawabannya, dan ingin melakukan penelitian lebih dalam terkait manajemen tata kelola organisasinya.

Sala satu hal yang membuat peneliti tertarik untuk menelitian manajemen tayub grup Putri Ken Dedes di Kabupaten Sumenep ini yaitu berdasarkan sejarahnya, grup ini dibentuk secara tidak sengaja dari adanya perkumpulan yang dilakukan oleh Supri beserta anggota lainnya yang memang sama-sama menyukai seni tayub. Namun seiring berjalannya waktu, grup ini terus berkembang secara professional dan akhirnya mampu bergerak sebagai kelompok seniman penjual jasa seni pertunjukan tayub yang dapat menggantungkan mata pencaharian melalui kiprah Grup Putri Ken Dedes.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melkaukan penelitian

mengenai “Manajemen Grup Tayub Putri Ken Dedes di Kabupaten Sumenep”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari fakta lapangan mengenai organisasi pertunjukan yaitu Grup Tayub Putri Ken Dedes, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada manajemen seni pertunjukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan metode penelitian kualitatif oleh Sugiyono (2017), yaitu menggunakan latar alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data meliputi: (a) studi pustaka, untuk menggali informasi atau data dari pustaka atau sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik, baik yang terkait dengan objek material tentang seni tayub Grup Putri Ken Dedes, maupun terkait objek formal tentang konsep manajemen; (b) observasi, dilakukan untuk mengamati kegiatan pertunjukan khususnya seni tayub yang dilaksanakan oleh Grub Putri Ken Dedes, dan berbagai peristiwa pertunjukan tayub yang ada di wilayah Kabupaten Sumenep; (c) wawancara, dilakukan kepada narasumber terkait seperti, ketua Grub Putri Ken Dedes serta beberapaanggotanya, dan beberapa penanggap yaitu orang-orang yang punya hajat dan menghadirkan pertunjukan Grup Putri Ken Dedes; (d) dokumentasi, yaitu mempelajari berbagai dokumen terkait seni tayub baik yang dibuat oleh peneliti sendiri juga dokumen yang ada di *youtube*. Peneliti juga melakukan perekaman objek dengan *Digital Camera* maupun *handphone* untuk memperjelas pengamatan dan pendeskripsian tentang pertunjukan Tayub Putri Ken Dedes di Kabupaten Sumenep. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan data yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan beberapa alat bantu instrumen

visual berupa alat tulis, *video recorder*, foto, *handphone* dan laptop.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap: reduksi data, klasifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti juga berusaha untuk mendapatkan data yang valid, oleh karena itu peneliti menggunakan uji validitas data dengan teknik triangulasi data meliputi: (a) triangulasi sumber, yaitu peneliti berusaha menggali informasi dari para narasumber melalui wawancara kemudian hasil dari wawancara tersebut dihubungkan dan dikaitkan dengan literatur tentang teori-teori tertulis mengenai manajemen pertunjukan seni; (b) triangulasi teknik, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan beberapa teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data seperti observasi atau pengamatan, wawancara, serta dokumentasi yang dapat menghasilkan data berupa foto dan rekaman video tentang pertunjukan tayub.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Perencanaan (*Planning*)**

Kegiatan perencanaan dalam konteks manajemen adalah merupakan bagian dari kegiatan menentukan sasaran yang akan dicapai dengan cara tertentu yang akan ditempuh untuk mencapainya (Permas, dkk., 2003:21). Merencanakan atau menyiapkan sebuah pertunjukan tayub, Grup Putri Ken Dedes terlebih dahulu menyiapkan hal-hal untuk keperluan pendukung pertunjukan, yaitu terkait dua hal meliputi perlengkapan pendukung pertunjukan dan seniman pelakunya. Pimpinan melakukan koordinasi dengan para seniman untuk memastikan kesiapan masing-masing terutama terkait dengan jadwal pertunjukan. Apabila ternyata di antara seniman ada yang tidak bisa menjalankan tugas pertunjukan sesuai jadwal yang duitentukan karena alasan sakit atau lainnya yang tidak dapat ditinggalkan, maka pemimpin organisasi segera menentukan seniman penggantinya. sarana mengenai pengelolaan pertunjukan serta eksistensi di

masyarakat. Selain itu, kegiatan persiapan lainnya adalah proses latihan di Grup Putri Ken Dedes hanya dilakukan dalam satu bulan sekali di rumah pendiri Putri Ken Dedes pada saat hari libur yaitu hari Minggu, dengan waktu sesuai kesepakatan anggota. Sedangkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam proses pertunjukan yaitu mengarah pada persiapan individu seperti make up. Adapun tujuan dari adanya perencanaan terhadap kedua hal tersebut yaitu agar Grup Putri Ken Dedes tetap menjadi grup tayub yang populer dan diminati masyarakat.

### **B. Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian merupakan proses menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungannya yang melingkupinya untuk menghubungkan orang satu dengan orang lainnya untuk bekerja sama secara efektif dan efisien (Handyaningrum dan Bambang Soeyono, 2018:110). Grup Putri Ken Dedes dalam mengelola organisasi memiliki tugas dan wewenangnya masing-masing, mulai jawal pementasan, pengelolaan keuangan, penyiapan sarana dan prasarana, transportasi, dan lain sebagainya.

Pengorganisasian Gurp Putri Ken Dedes menggunakan mekanisme struktur organisasi yang memiliki peran dan wewenang masing-masing sesuai jabatannya. Sistem pengorganisasian di Putri Ken Dedes dapat berjalan baik sebab seluruh anggota dapat menjalankan peran dan tugasnya sesuai dengan jabatan yang telah ditetapkan dan sesuai dengan kompetensinya masing-masing.

Grup Putri Ken Dedes memiliki struktur organisasi seperti struktur organisasi pada umumnya. Ketua dalam hal ini bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh anggota Putri Ken Dedes di dalamnya. Wakil ketua bertugas untuk membantu ketua dan menggantikanketua apabila ketua sedang berhalangan dalam menjalankan tugasnya. Sekretaris dalam hal ini bertugas untuk mengatur jadwal pertunjukan Putri Ken Dedes dan seluruh hal-hal yang

berkaitan dengan layanan administrasi yang dibutuhkan. Bendahara dalam hal ini dibebankan pada Syaiful bertugas untuk mengelola keuangan organisasi.

Salah satu yang menjadikan Grup Putri Ken Dedes masih tetap eksis hingga saat ini, karena memiliki cirikhas pertunjukan masih mempertahankan tradisi lama, baik dalam hal penampilan visual maupun audio atau musik tarinya. Penampilan para *najaghâ* puteri menggunakan jarik panjang hingga mata kaki dan sanggul yang dihiasi bunga melati asli. Berikut ini merupakan busana yang digunakan *najaghâ* pada saat pertunjukan.



Gambar 1. Penampilan busana *najaghâ* (foto dokumentasi peneliti, 2023).

Selain itu, Putri Ken Dedes juga memiliki keunggulan yaitu masih mempertahankan gending disaat grup tayub lainnya mulai menggunakan alat modern seperti *keyboard* dan alat musik lainnya. Namun, Putri Ken Dedes masih memperjelas suara gending dalam pertunjukannya dengan tujuan gendinglamanya tidak mudah punah dan tetap dikenali oleh masyarakat. Hingga saat ini, Putri Ken Dedes telah meraih beberapa prestasi seperti membuat *chanel Youtube*, membuat rekaman langsung di lapangan. Selain itu, Putri Ken

Dedes juga disenangi oleh masyarakat konsumen sebab grup ini dapat melestarikan budaya Kabupaten Sumenep.

Puti Ken Dedes memiliki struktur organisasi yang menjadi patokan untuk menjalankan peran dan tugasnya. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang dimiliki oleh Grup Putri Ken Dedes:

Tabel 1. Struktur Organisasi Putri Ken Dedes

No	Jabatan	Nama	Peran
1.	Pemimpin/ Pendiri	Supri	-
2.	Ketua	Suhartini	Sinden
3.	Wakil Ketua	Rustini	Sinden laki-laki
4.	Sekretaris	Suli	Renteng
5.	Bendahara	Saiful	Ketipung
6.	Pembina	Supri	
7.	Anggota	Hermawan Wawan Ali Mat Hasan Mot Dullah Musa'ni Sutomo Nita Suci Sahniyah Dina Rini Lely Desy	Keyboard Bass Siter Kendir Rustining Kendang Kendir kecil Gong Keleninga n kecil Saron Saron Saron Saron Keleninga n besar Saron

Sumber: hasil wawancara, 2023.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Putri Ken Dedes memiliki struktur organisasi seperti struktur organisasi pada umumnya. Struktur organisasi diatas dapat membantu Putri Ken Dedes dalam melakukan

pengelolaan terhadap organisasinya. Adapun syarat untuk menjadi anggota dari Putri Ken Dedes yaitu mereka diharuskan memiliki daya tanggap yang bagus dan memiliki kemauan yang tinggi. Apabila bakat dalam seni tayub yang mereka punya masih rendah, mereka akan dilatih dalam organisasi tersebut hingga individu tersebut memiliki kemampuan yang optimal. Putri Ken Dedes juga memiliki seniman yang unggul didalamnya yaitu Suhartini sebagai tandhek dan Rustini sebagai sinden laki-laki.

Ketua dalam hal ini bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh anggota Putri Ken Dedes di dalamnya. Wakil ketua bertugas untuk membantu ketua dan menggantikan ketua apabila ketua sedang berhalangan dalam menjalankan tugasnya. Sekretaris dalam hal ini bertugas untuk mengatur jadwal pertunjukan Putri Ken Dedes dan seluruh hal-hal yang berkaitan dengan layanan administrasi yang dibutuhkan. Bendahara dalam hal ini bertugas untuk mengelola keuangan organisasi.

### C. Pergerakan (*Actuating*)

Penggerakan merupakan usaha untuk membuat seluruh anggota bekerja sesuai tugasnya. Penggerakan dalam suatu organisasi merupakan usaha atau tindakan dari pimpinan dalam rangka menimbulkan kemauan dan membuat bawahan tahu pekerjaannya, sehingga dengan sadar menjalankan tugasnya sesuai rencana yang ditetapkan sebelumnya (Handyaningrum dan Bambang Soeyono, 2018:134). Penggerakan yang dilakukan oleh Supri selaku ketua Grup Putri Ken Dedes adalah dengan membuat beberapa ketentuan yang harus dijalankan oleh seluruh anggota grup di dalamnya. Salah satu ketentuan dalam sistem pergerakan yaitu anggota Putri Ken Dedes tidak diperbolehkan untuk bergabung dengan grup tayub lainnya serta anggota tidak diperbolehkan merangkap tugas pada saat pertunjukan berlangsung.

### D. Sistem Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan (Handyaningrum dan Bambang Soeyono, 2018:162). Kegiatan pengawasan yang dilakukan tertuju pada pengawasan kinerja dan pengawasan terkait keuangan, di antaranya distribusi atau pembagian honor. Dalam hal pengelolaan keuangan yang didapatkan dari hasil tanggapan. Tarif tanggapan Grup Putri Ken Dedes yaitu Rp 2.800.000 dalam satu hari. Namun, jika konsumen memesan untuk tampil satu hari satu malam tarifnya sebesar Rp 4.000.000 belum termasuk bayaran pemain dari penanggap. Besarnya tanggapan Rp 2.800.000 tersebut tidak termasuk bayaran untuk *najaghâ* dan penabuh lainnya. Biaya ini nantinya akan dikelola untuk membayar sewa gamelan, alat transportasi gamelan. Ada beberapa pesanan khusus yang biasanya konsumen minta di antaranya adalah memilih *pesindhèn*, penabuh, serta saat tampil harus dibuat semeriah mungkin. Adapun jangkauan wilayah tanggapan dari Putri Ken Dedes yaitu Dungkek, Lombang, Gili Iyang dan Pamekasan.

Pembagian honor yang akan diterimakan kepada para masing-masing anggota seniman Putri Ken Dedes berkisar antara Rp 80.000 hingga Rp 100.000. Honor ini dianggap cukup dalam memenuhi kebutuhan mereka khususnya dalam membeli Melati bagi para *pesindhèn* atau *tandhâk*. Sebab seorang *najaghâ* nantiya akan mendapatkan uang tambahan darisaweran yang mereka terima. Honor yang diterima ini memiliki tingkatan sesuai dengan perannya masing-masing. Adapun seniman yang memiliki honor paling tinggi yaitu pemain pengendang. Sedangkan honor yang paling rendah adalah *najaghâ* sebab dianggap telah mendapatkan bayaran yang lebih tinggi dari saweran yang mereka terima saat pertunjukan. Biaya operasional yang dikeluarkan pada saat terdapat tanggapan hanyalah meliputi biaya transportasi yaitu sebesar Rp 400.000. Hal ini dikarenakan Putri Ken Dedes belum memiliki

transportasi pribadi yang memang dikhususkan bagi anggotanya pada saat pergi ke tempat mereka akan tampil. Putri Ken Dedes juga melakukan potongan honor sebagai simpanan organisasi yang diambil ditengah. Selain itu, pemain yang mendapatkan saweran 1x turun dari panggung akan mendapat 5.000. Saweran tersebut adalah milik pribadi *najaghâ* dan tidak ada sistem pembagian di dalamnya. Namun, hingga saat ini Putri Ken Dedes belum memiliki jaminan kesejahteraan anggotanya.

Secara kelembagaan atau organisasinya terdiri dari unsur-unsur pendukung yang dikenal dengan istilah 6M (*man, money, method, materials, machines, market*) sebagai berikut.

### 1. **Men (Manusia)**

Adalah tenaga kerja atau pekerja yaitu orang-orang yang terlibat sebagai anggota Grup Putri Ken Dedes yang baik yang berperan sebagai tenaga kerja eksekutif maupun operatif. Pada awal pendirian Grup Putri Ken Dedes dapat dikatakan tanpa modal material, tetapi hanya bermodal adanya sumber daya manusia yaitu minat, niat, dan tekad dari para anggota untuk bergabung. Menurut Supri, bahwa sumber daya manusia merupakan kunci dari berjalannya Grup Putri Ken Dedes. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah orang-orang yang memiliki bakat di seni tayub dan berkeinginan untuk melestarikan seni dan budaya tayub.

Sejak awal grup ini dibentuk anggota yang terbagung dalam organisasi tayub Putri Ken Dedes sejumlah 22 orang. Para anggota mayoritas adalah anggota lama yang tergolong setia. Apabila terdapat anggota yang keluar dari grup, pengurus akan mencari anggota baru untuk menggantikannya. Di sisi lain, untuk proses perekrutan anggota Grup Putri Ken Dedes dilakukan dari mulut ke mulut. Dalam hal ini ketua akan meminta anggota yang lain untuk mencari orang yang memiliki bakat di seni tayub agar bisa direkrut. Jadi, proses perekrutan anggota adalah berdasarkan rekomendasi atau kesepakatan dari para

pengurus dan anggota lainnya. Setelah mendapatkan orang yang akan direkrut, maka orang tersebut akan diuji minat, bakat, dan kelayakan keterampilannya. Apabila orang tersebut layak untuk direkrut, maka orang tersebut selanjutnya dilatih oleh Supri sesuai peran yang dibutuhkan. Adapun syarat untuk seseorang menjadi anggota dari Grup Putri Ken Dedes yaitu diharuskan memiliki daya tanggap yang bagus dan memiliki kemauan yang tinggi. Apabila bakat dalam seni tayub yang mereka punya masih rendah, mereka akan dilatih dalam organisasi tersebut hingga individu tersebut memiliki kemampuan yang optimal. Putri Ken Dedes juga memiliki seniman yang unggul di dalamnya yaitu Suhartini sebagai *tandhâk* dan Rustini sebagai *sindhèn* laki-laki.

Pada saat ini seluruh anggota aktif berjumlah 22 dengan pembagian peran meliputi: (a) Ketua grup (pemimpin) adalah Supri; (b) Wakil Ketua dipegang oleh Rustini, yang juga berperan sebagai seniman pengrawit dan *pesindhèn*; (c) Sekretaris oleh Rustini, yang juga sebagai pengrawit dan *pesindhèn*; (d) Bendahara oleh Syaiful, dan (e) Pembinaan seniman dipegang langsung oleh Supri. Selebihnya berperan sebagai anggota seniman yang bertugas sebagai pengrawit, *tandhâk*, dan perlengkapan. Struktur organisasi di atas selama ini telah dapat membantu dalam melakukan pengelolaan organisasinya.

### 2. **Money (uang)**

Adalah modal finansial. Sejak awal berdirinya Grup Putri Ken Dedes adalah bermodal kerukunan dan semangat kebersamaan. Setelah mulai berperan sebagai organisasi jasa, maka Supri lah yang menjadi penyedia modal. Akan tetapi, setelah para anggotanya semakin profesional kemudian berkembang menjadi organisasi profesi bergerak di dunia industri kreatif (industri seni pertunjukan) ternyata materi finansial atau dana merupakan faktor pendukung utamanya yang diperlukan, sebab dana tersebut diperlukan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan. Dalam hal ini akhirnya penanam

modal tunggal adalah Supri dan isterinya yang menyediakan perlengkapan pertunjukan seperti, terop, gamelan, sound system, dan lainnya.

### 3. *Method (metode)*

Adalah cara-cara yang digunakan dalam usaha untuk dapat mencapai tujuan. Adapun pembahasan mengenai metode dalam hal ini juga terkait dengan metode pemasaran atau promogi untuk menggaet penanggap. Teknik pemasaran Grup Putri Ken Dedes, seluruh anggota dapat berperan sebagai marketing, bila berhasil mendapatkan penanggap maka akan mendapatkan reward berupa uang jasa marketing. Metode pemasaran seni pertunjukan semacam itu ternyata juga dilakukan oleh grup-grup seni pertunjukan tradisional lainnya yang hidup di Kabupaten Sumenep. Para anggota grup dapat menawarkan atau mendorong para kerabatnya untuk menggunakan jasa grup seni yang diikutinya untuk memeriahkan hajatnya (Rahayu, 2018) Pada dasarnya, tata cara untuk nanggap atau mengundang Grup Putri Ken Dedes yaitu konsumen langsung mendatangi rumah ketua untuk *booking tanggal*. Jika tanggal yang diminati tersedia, maka konsumen harus melakukan pembayaran DP sebagai tanda jadi dan sisanya akan dilunasi setelah acara selesai. Adapun lama untuk memesantanggal di Putri Ken Dedes yaitu 1 tahun sebelum acara, sebab mereka memiliki jadwal panggung yang cukup padat.

Selain tata cara marketing, pembahasan tentang metode dalam hal ini adalah menyangkut tata cara Grup Putri Ken Dedes dalam membawakan pertunjukan. dapat melayani berbagai permintaan penanggap dengan tidak meninggalkan tradisi seni tayub gaya Sumenep. Adapun metode pertunjukan tayub atau urutan pertunjukan tayub gaya Sumenep secara tradisional adalah meliputi:

(1) Bagian Awal. Urutan pertama dalam pertunjukan tayub yaitu *bedhayan* atau bagian awal yaitu pertunjukan diawali dengan sajian atau lantunan gending-gending. Pada bagian ini, para *tledhek* akan duduk bersimpuh di

antara para pengawit yaitu biasanya ditngah-tengah atau duduk di kuris yang telah disiapkan dekat dengan pengawit. Para *tledhek* dalam hal ini akan menjalankan perannya masing-masing yaitu *tledhek* berperan sebagai *pesinden* atau bertugas membawakan lagu dalam gending yang disajikan bersama dengan pengawit (Rahayu, 2018).



Gambar 2. Pengawit Ken Dedes (foto dokumentasi peneliti, 2023).

Para pengawit Putri Ken Dedes sedang menampilkan pertunjukan tayub. Para pengawit terlihat sedang melakukan tugasnya yaitu memainkan alat musik untuk mengiringi *tledhek*. Urutan kedua, Bila sajian gending-gending dirasa cukup, kemudian masuk bagian pertunjukan tari pertama atau pendahuluan, yaitu *tlèdhèk* berdiri dan mulai menari bentuk tari tunggal gaya putri dengan menggunakan properti sampur; (2) Bagian Inti. Bagian ini disebut pula sebagai *ibingan*. Pada bagian *ibingan* ini diawali penampilan tari yang dibawakan oleh seorang pramugari dengan membawa baki atau talam berisi sampur dan diiringi dengan gending tertentu. Pada saat pramugari menari gedhog, dua orang *tlèdhèk* atau kadang sejumlah *tlèdhèk* yang ada seluruhnya ikut mendampingi atau menyaksikan dengan cara berdiri di belakang pramugari. Pertunjukan tari ini dapat bermakna sebagai pembuka jalannya tayub (Rahayu, 2018); (3) Pertunjukan Akhir. Setelah selesai

membawakan *gedhog*, selanjutnya *pramugari* menyerahkan talam yang berisi sampur tersebut kepada seorang *tlèdhèk*, yang menandai acara tayub siap dimulai. Kemudian, *pramugari* mulai bertugas memimpin jalannya pertunjukan dengan terlebih dahulu menyampaikan prolog bermakna ucapan selamat berbahagia kepada tuan rumah yang mempunyai hajat dan juga ucapan selamat datang kepada para tamu yang hadir. Selanjutnya setelah menyampaikan prolog, berlanjut mengatur para tamu yang akan mendapatkan kehormatan atau giliran tampil menari sebagai pengiring pertama yang akan menari bersama *tlèdhèk* (Rahayu, 2018).

#### 4. *Materials*

Yaitu bahan-bahan yang dibutuhkan demi kelancaran manajemen pertunjukan. Terkait pertunjukan tayub, maka material yang dimaksud adalah keterampilan para anggota seniman meliputi: pengrawit (*nayaghâ*), *pesindhèn* atau *tandhâk*, dan *pelandhang*, yaitu seorang pembawa acara yang bertugas memimpin atau mengendalikan jalannya pertunjukan. Peran masing-masing seniman Putri Ken Dedes tidak diragukan, semuanya memiliki keterampilan profesional, sehingga diminati masyarakat penanggap.

#### 5. *Machines*

Yaitu alat-alat yang dibutuhkan demi kelancaran tercapainya tujuan, dalam hal ini adalah peralatan atau perlengkapan pertunjukan yang dimiliki oleh Grup Putri Ken Dedes. Adapun seluruh peralatan pendukung statusnya adalah aset milik pribadi Supri meliputi: perlengkapan terop, alat musik (gamelan), dan sound system. Adapun aset organisasi yang dimiliki oleh Putri Ken Dedes adalah milik perseorangan yaitu milik Supri pendiri grup tayub. Bila peralatan tersebut digunakan maka organisasi atau Grup Putri Ken Dedes menyewa kepada pribadi Supri.

#### 6. *Market (Pasar)*

Yang berarti untuk menjual *output* serta jasa-jasa atau dihasilkan dari sebuah seni pertunjukan. Terkait pangsa pasar atas jasa

pertunjukan Grup Putri Ken Dedes, selain di wilayah Kabupaten Sumenep, juga melebar sampai wilayah Kabupaten Pamekasan. Selain melayani jasa pertunjukan tayub, Grup Putri Ken Dedes juga memproduksi rekaman lagu-lagu atau *gendhing-gendhing* tradisional Madura yang dikemas dan dipublikasikan melalui kaset-kaset VCD, dan juga dipublikasikan melalui youtube. Keberhasilan Putri Ken Dedes dalam pembuatan album yang laris dipasaran dan pementasan secara langsung yang mampu menghadirkan banyak penonton.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen organisasi oleh Grup Putri Ken Dedes dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur manajemen dan fungsi-fungsi manajemen memiliki keterkaitan satu sama lain, karena berupa *man, money, materials, machines, methods*, dan *market* menentukan jalannya keempat fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen seni pertunjukan dapat berfungsi sebagai alat yang bisa membantu suatu komunitas atau grup berjalan dengan baik dan efektif. Adanya pengelolaan yang baik terhadap manajemen seni pertunjukan dapat menjadikan suatu komunitas atau grup menjadi lebih efektif dan efisien.

Kemampuan dalam mengelola manajemen sudah diterapkan secara optimal, namun masih ada yang belum berjalan dengan maksimal. Dalam perencanaan (*planning*) jadwal latihan masih dilakukan satu kali dalam satu bulan dimana waktu tersebut dapat dinilai cukup lama. Maka dari itu, disarankan bagi pengurus Putri Ken Dedes agar bisa meningkatkan jadwal latihan dengan tujuan bisa menampilkan performa yang optimal.

### DAFTAR PUSTAKA

Astono, Sigit., dkk. 2007. *Apresiasi Seni I*. Jakarta: Yudhistira.

- Endraswara, Suwardi. 2005. *Budaya Jawa*. Yogyakarta: Gelombang Pasang.
- Firdaus dan Saaduddi. 2021. "Implementasi Fungsi Manajemen Seni Pertunjukan pada Komunitas Seni Hitam Putih Padangpanjang" dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Vol.13, No. 2.(3).
- Handayani, Warih dan Bambang Soeyono. 2018. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Surabaya: Bintang Surabaya.
- Hasibuan, Malayu. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ihsan, Andi dan Solihing. 2016. "Manajemen Pertunjukan Paduan Suara Unit Kegiatan mahasiswa Prinsi Choir Universitas Negeri Makassar Studi Kasus: Grand Prix Thailand 2016", dalam *Jurnal Univesitas Negeri Makassar*.
- Kabupaten Sumenep. 2015. "Profil Singkat Seni Tari Tayub dari Masa ke Masa". (<http://sumenepkab.go.id/berita/baca/profil-singkat-seni-tari-tayub-dari-masa-ke-masa>), diakses pada tanggal 21 Oktober 2021
- Kabupaten Sumenep. 2015. "Unsur-Unsurnya Mulai Hilang, Seni Tayub Tak Original Lagi" (<http://www.sumenepkab.go.id/berita/baca/unsur-unsurnya-mulai-hilang-seni-tayub-tak-original-lagi>), diakses pada tanggal 14 Maret 2022.
- Mulyawan Erlian Yusuf., dkk. 2018 "Manajemen Seni Pertunjukan pada Grup Orkes Senggol Tromol", dalam *Jurnal Seni Musik*, Vol. 3(1) (diakses tanggal 20 Januari 2023).
- Permas, Achsan, dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM.
- Rahayu, Eko Wahyuni. 2018. "Sampur dalam Pertunjukan Tayub (Tinjauan Fungsi dan Makna)" dalam *PADMA 2017*, Vol. 11 No. 1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supriadi dan M Nurhadi. 2021. "Manajemen Pertunjukan dalam Ujian Tugas Akhir Pementasan Karya Tari", dalam *Jurnal Achintya Penelitian Seni Budaya*, Vol. 12, No. 2.